

PENGARUH KESULITAN DAN MINAT BELAJAR SISWA  
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA  
ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SINJAI

Muhammad Syukri

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Email: syukri.burhan@gmail.com

**Abstrak:**

Minat siswa masih tergolong rendah sehingga belum mempraktikkan 4 keterampilan bahasa, yang meliputi *istima'* (mendengar/*listening*), *qiro'ah* (membaca/*reading*), *kitabah* (menulis/*writing*) dan kalam (berbicara/*speaking*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesulitan dan minat siswa terhadap peningkatan hasil belajar bahasa arab pada madrasah ibtidaiyah negeri 2 Sinjai. Metode survey dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dengan melihat pengaruh kesulitan belajar dan minat siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa arab. Hal ini dilandaskan pada keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa test, observasi, wawancara, dan kuesioner tertutup. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesulitan belajar tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada siswa MIN 2 Sinjai. Hal ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis Untuk variabel Kesulitan (X1) ditemukan nilai  $b_1 = 0,368$  dengan  $t = 1,885$  dan  $Sig. = 0,069$ . Oleh karena nilai  $sig. > 0,05$  maka  $H_0 (\beta_1=0)$  diterima yang artinya variabel kesulitan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar jika minat belajar dikendalikan/dikontrol.

**Kata Kunci:** *Minat, Kesulitan, Survey, Hasil belajar*

**PENDAHULUAN**

**M**enurut Muhibbin (2013: 59) mengatakan bahwa elajar adalah *key term* istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Mempelajari bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadist maupun literatur islam sangat dianjurkan bagi umat muslim,

banyak dari ayat Al-Qur'an yang berbicara pentingnya mempelajari bahasa arab, salah satunya seperti firman Allah yang berbunyi :



Artinya: *Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya (Q.S. Yusuf : 2 )*

Kreatifitas dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti melakukan observasi awal di MIN 2 Sinjai, peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu permasalahan kesulitan belajar bahasa Arab, bahwasanya banyak sekali siswa yang masih belum menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menyimak, berbicara dan menulis bahasa arab serta mereka kesulitan untuk menghafal mufrodad (kosa kata) sehingga siswa merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata ataupun kalimat sederhana, hal tersebut mendorong peneliti untuk melihat lebih jauh permasalahan tersebut sehingga dapat menjadi informasi yang berguna dalam pemecahan masalah dan peningkatan kemampuan berbahasa arab bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai. Disisi lainnya, Muhibbin (2013: 183) melanjutkan bahwa setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan tugas di dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

- a) Faktor Internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal siswa ini meliputi gangguan atau kurang mamapan psiko-fisik siswa, yaitu:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa yang meliputi hafalan, ingatan, dan pemahaman.
  2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti minat, labilnya sikap dan emosi, proses penerimaan, menanggapi dan menghargai.
  3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- b) Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik.
1. Lingkungan keluarga, contohnya perhatian terhadap anak, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  2. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan atau perkotaan, teman sepermainan dan cara bersosial.
- Lingkungan sekolah, contohnya: cara mengajar guru, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta media belajar yang kurang mendukung. Menurut Alim Ibrahim (1961: 46) menggambarkan bahwa secara umum Bahasa Arab merupakan salah satu alat komunikasi manusia sejak lahir, manusia berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah terlebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir. Bahasa Arab adalah kalimat yang disampaikan oleh orang Arab untuk maksud-maksud mereka. Abdul 'Alim Ibrahim mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasanya orang-orang arab dan bahasa agama Islam. Dalam perkembangannya bahasa Arab dapat dibedakan menjadi tiga kelompok
1. Bahasa Arab Klasik adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang dipakai oleh para pujangga dan penyair, seperti Al-Mutanabih
  2. dan Ibn Khaldun dll.

3. Bahasa Arab Sastra adalah bahasa yang dipakai dalam surat kabar, radio, buku dll.
4. Bahasa Arab pergaulan adalah bahasa yang di pakai dalam pergaulan sehari hari.

Selain itu dari gambaran umum di atas, hal yang tak kalah pentingnya adalah minat, karena minat inilah yang turut mempengaruhi seorang anak atau siswa tertarik atau terdorong untuk belajar. Apatahlagi dengan bahasa asing misalnya bahasa arab. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu, menurut Loekmono (1994: 45) bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Untuk itu, dari gambaran tersebut, penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang faktor kesulitan dan minat siswa sebagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar bahasa.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam artikel ini, data dikumpulkan melalui metode observasi. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan dilapangan secara jelas, peneliti datang ke lokasi serta mengikuti semua kegiatan yang berlangsung, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait yaitu Guru Bahasa Arab dan siswa kelas 4 dan 5 untuk mendapatkan sumber data tentang permasalahan atau kesulitan serta minat siswa kelas tersebut pada pembelajaran Bahasa Arab di MIN 2 Sinjai. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data jenis-jenis kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran ialah dengan menggunakan angket (kuesioner) yang diberikan untuk mengetahui respon siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya serta bagaimana minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

## HASI DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan hasil olah data penelitian khususnya melalui angket untuk melihat sejauhmana pengaruh faktor kesulitan dan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai, maka dapat dilihat Berdasarkan pada ketiga variabel hasil uji regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Variabel X terhadap Y

<b>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></b>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat, Kesulitan <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			
b. All requested variables entered.			

Tabel di atas Bagian ini menampilkan variabel yang dimasukkan dalam model, dikeluarkan, metode analisisnya. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan ke dalam model adalah faktor kesulitan dan Minat Belajar Bahasa Arab, variabel yang dikeluarkan tidak ada dan metode analisis yang digunakan adalah metode enter (dimasukkan secara simultan/bersama).

Dibagian bawah juga ditampilkan nama variabel terikatnya yaitu Hasil Belajar.

Tabel 2. Model Summary

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 <sup>a</sup>	,197	,147	15,09496
a. Predictors: (Constant), Minat, Kesulitan				

Data ini menunjukkan bahwa:  $R = 0,444$  artinya koefisien korelasinya sebesar 0,444. Angka menunjukkan derajat korelasi antara variabel Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab dan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Hasil Belajar.  $R\text{ Square} = 0,197$  menunjukkan angka koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Artinya variansi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh minat belajar dan kesulitan melalui model sebesar 19,7%, sisanya (80,3%) berasal dari variabel lain. Atau dengan bahasa sederhana besarnya kontribusi/sumbangan kesulitan dan minat belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar

19,7%, sisanya (80,3%) berasal dari variabel lain. Adjusted R square = 0,147. Ukuran ini maknanya sama dengan R square, hanya saja Adjusted R square ini nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya. Standard Error of The Estimate = 15,09496 yang menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terikat.

Tabel. 3 Hasil Pengujian Hipotesis

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1786,723	2	893,362	3,921	,030 <sup>b</sup>
	Residual	7291,448	32	227,858		
	Total	9078,171	34			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Minat, Kesulitan						

Tabel di atas menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian tersebut ditemukan harga F hitung sebesar 3,921 dengan Sig. = 0,030. Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka Ho ( $\rho = 0$ ) ditolak yang artinya kesulitan belajar dan minat secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. (Jika pengujian F hasilnya signifikan atau Ho ditolak maka perlu dilanjutkan pengujian secara parsial dengan cara menguji koefisien garis regresi untuk masing-masing variabel, akan tetapi jika pengujian F tidak signifikan atau Ho diterima maka tidak perlu dilanjutkan ke uji parsial).

Tabel. 4 Coefisien Corelasi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	246,464	29,764		8,281	,000
	Kesulitan	,368	,195	,307	1,885	,069
	Minat	1,179	,482	,398	2,448	,020
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Tabel di atas menunjukkan persamaan garis regresi dan pengujiannya. Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom Unstandardized Coefficients (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah:  $Y' = 246,464 + 0,0368 X_1 + 1,179 X_2$  Untuk menguji koefisien garisnya dapat dilihat pada kolom t dan sig.

Pengujian koefisien garis regresi dilakukan sebagai berikut: Untuk variabel Kesulitan (X1) ditemukan nilai  $b_1 = 0,368$  dengan  $t = 1,885$  dan  $\text{Sig.} = 0,069$ . Oleh karena nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0 (\beta_1 = 0)$  diterima yang artinya variabel kesulitan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar jika minat belajar dikendalikan/dikontrol. Untuk variabel minat belajar (X2) ditemukan nilai  $b_2 = 1,179$  dengan  $t = 2,448$  dan  $\text{Sig.} = 0,020$ . Oleh karena nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0 (\beta_2 = 0)$  ditolak yang artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar jika variabel kesulitan belajar dikendalikan/dikontrol. Sehingga dapat diketahui bahwa :

Nilai  $\text{sig.} X_1 0,069 > 0,05$ , maka  $H_{01}$  diterima artinya kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MIN 2 Sinjai, sedangkan Nilai  $\text{sig.} X_2 0,020 < 0,05$  maka  $H_{02}$  ditolak artinya minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MIN 2 Sinjai.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat hasil olah data statistik dengan titik fokus untuk melihat pengaruh kesulitan dan minat terhadap peningkatan hasil belajar bahasa arab pada siswa di MIN 2 Sinjai, dapat dinyatakan bahwa walaupun faktor kesulitan tidak secara signifikan mempengaruhi hasil belajar namun peneliti menemukan beberapa faktor kesulitan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam belajar bahasa arab. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diperoleh beberapa faktor kesulitan yang dialami oleh siswa baik secara internal maupun eksternal. Disisi lain, faktor minat adalah faktor yang cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### a) Kesulitan Belajar

Berikutnya peneliti melakukan observasi dua dari lima kelas pada tanggal 5 Mei 2020 yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai, sangat terlihat jelas sekali ketika bel masuk kelas pada saat itu peneliti masuk dikelas 4 jam pertama sekitar pukul 08.00 WIB siswa terlihat tenang dan kondusif di dalam kelas, guru duduk dan membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar, siswa menjawab dengan serentak, kemudian guru menuliskan beberapa kosakata dipapan tulis dan siswa

dituntut untuk menulis dan menghafalkan kosakata yang diberikan oleh guru, ketika pelajaran berlangsung siswa mengikutinya dengan baik, berbeda dengan kelas 5 ketika guru masuk kelas bahwa keadaan di dalam kelas sangat tidak kondusif masih ada yang makan, ramai sendiri, main-main mungkin karena faktor jam pelajarannya yaitu jam pelajaran terakhir. Kemudian peneliti kembali lagi ke sekolah pada tanggal 15 Mei 2020 untuk melakukan wawancara dengan guru bahasa arab kelas 4 dan 5 MIN 2 Sinjai, sesampainya disekolah peneliti langsung menemui Ibu sulaeha, S.Pd. selaku guru bahasa arab kemudian kami melakukan wawancara pada hari itu juga di sebelah kantor guru yang berlangsung kurang lebih setengah jam. Dan pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 16 Mei 2020 peneliti kembali ke sekolah lagi guna melanjutkan wawancara kepada beberapa siswa yang sudah mewakili 4 dan 5 MIN 2 Sinjai, peneliti pun melakukan wawancara ke beberapa siswa tepatnya di taman depan perpustakaan dan itu berlangsung sekitar satu jam.

1) Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab

a) Kognitif (Ranah Cipta)

Pada aspek kesulitan siswa berada pada rendahnya kapasitas intelektual siswa yang meliputi hafalan, ingatan, dan pemahaman. Menurut informan yang bernama Fitriani kelas 4 MIN 2 Sinjai mengatakan bahwa “Sebab sulitnya Bahasa Arab itu karena artinya yang susah. Sehingga menjadi unsur yang menghambat daya serap siswa di dalam menangkap pembelajaran dengan baik. Dari observasi yang dilakukan ditemukan pula bahwa menghafal kata, bentuk kata dan kalimat dalam bahasa Arab, juga merupakan bentuk kesulitan siswa dalam kegiatan dan proses belajar di kelas. Sehingga dalam mengatasinya hal perlu dilakukan adalah memperbaiki metode dan strategi yang tepat untuk membantu siswa dalam menghafal unsur-unsur sederhana misalnya kata dan kalimat pendek. Kesulitan dalam memahami arti kata atau kalimat pendek dalam bahasa Arab pada siswa MIN 2 Sinjai, terletak pada cara menghafalan yang tidak konsisten sehingga sulit untuk menetapkan hafalan kosa kata atau bentuk-bentuk kata serta dalam bentuk kalimat. Hal sama juga dinyatakan oleh informan



lain Febriani siswa kelas V mengatakan bahwa “kesulitan belajar bahasa Arab yaitu pada saat menghafal” bentuk menghafal ini tidak terlepas dari aspek kuatnya ingatan siswa sebagai aspek mendasar siswa dalam memaksimalkan jumlah.

Untuk itu, hal yang perlu dilakukan adalah melatih siswa secara kontinyu dan teratur untuk dilakukan oleh guru dalam bentuk tagihan hafalan. Berbeda dari segi bacaan dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pada usia kelas 4 dan 5 kemampuan membaca sudah lumayan bagus. Hal ini dapat dicapai karena metode pembiasaan atau murojaa atau melaku- kan pengulangan sehingga membentuk kelancaran dalam membaca. aka menurut peneliti beberapa aspek yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai indikator pembelajaran adalah :

- a. Mengembangkan metode mutakhir yang secara efektif mampu meningkatkan jumlah atau volume hafalan siswa dari segi kosa kata, bentuk kata, atau bahkan pada tataran kalimat yang lebih luas.
- b. Pembiasaan, pada metode ini siswa diarahkan untuk membiasakan menyebut, mengungkapkan kata-kata atau ungkapan kalimat tertentu di dalam kelas terutama pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas.
- c. Memberi terget tertentu kepada siswa tentang jumlah kosa kata yang harus di hafal per pertemuan atau menjadi tugas mandiri atau pun secara berkelompok.
- d. Mengkomunikasikan dengan para orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar bahasa Arab, dengan penekanan akan urgensi mempelajari bahasa sebagai bahasa al-qur’an dan juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Tabel 5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek Kognitif

No	Aspek	Nama				
		Putri	Aulia	Nurul	Syela	Arif
1	Kemampuan mengingat dan menghafal	Susah menghafal kosa kata bahasa	Susah menghafal kosa kata bahasa Arab	Susah menghafal kosa kata bahasa Arab	Susah menghafal kosa kata bahasa Arab	Susah menghafal kosa kata bahasa Arab

2	Penguasaan terjemah dan kelancaran membaca huruf Arab	Sulit memahami artinya.	Tidak tahu artinya	Tidak tahu artinya	Tidak tahu	Bacaan susah, tidak tau artinya
3	Cara mengatasi kesulitan belajar	Guru membantu di kelas	Guru membantu di kelas	Guru membantu di kelas lain	Guru membantu di kelas	Guru membantu di kelas

Menurut data di atas menunjukkan bahwa pada aspek kemampuan menghafal rata-rata siswa mengalami kesulitan yang sama. Selanjutnya untuk penguasaan terjemah sebagian besar bahkan semuanya mereka mengeluhkan tidak taunya arti dari kosa kata bahasa arab yang diajarkan kemudian tentang kelancaran membaca bacaan bahasa arab sebagian besar merasa kesulitan dalam membacanya karena tidak biasa.

**b) Afektif (Ranah Rasa)**

Aspek pada jenis kesulitan ini yaitu pada afektif (ranah rasa), antara lain seperti minat, labilnya sikap dan emosi, proses penerimaan, menanggapi dan menghargai. Menurut peneliti, ranah ini berkaitan dengan mental dan respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas dan setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tentang gambaran sikap siswa terhadap pembelajaran seperti tergambar di bawah ini:

Menurut informan yang bernama Fitriani kelas 4 MIN 2 Sinjai mengatakan bahwa “Ketertarikan belajar Bahasa Arab karena bahasa Arab itu terdapat dalam. Sementara yang lainnya Menurut informan yang bernama Febriani “ketertarikan untuk belajar Bahasa Arab karena gurunya.

Dari data informan Fitri di atas, dapat dijelaskan bahwa karena keseharian siswa selain di sekolah juga mendapatkan pembiasaan dalam mengaji setelah pulang sekolah dimana mendapatkan bahwa substansi bahasa Arab itu melekat pada al-qur’an. Pada aspek penerimaan juga merupakan salah satu faktor kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab. Penerimaan siswa berkaitan dengan proses inputnya yaitu guru dalam

memberikan pembelajaran secara mudah dan dapat dipahami oleh siswa sebagai peserta didik. Hal ini berkaitan langsung dengan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas termasuk di dalamnya adalah alat peraga yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk itu, bagi peneliti hal yang dapat dilakukan dalam upaya keluar dari aspek kesulitan ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya memahami kondisi atau latar belakang siswa. Karena latar belakang menggambarkan kondisi kepribadian mental siswa. Dengan demikian guru dapat beradaptasi sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyampaikan materi ajar secara praktis dan mudah dipahami oleh siswa dan memberi banyak latihan untuk mengasah siswa dalam memperlancar bahan ajar yang diberikan di kelas secara kontinyu.

Untuk melihat secara keseluruhan sikap atau aspek ranah rasa seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek Afektif

No	Aspek	Nama				
		Ririn	Nurul	Sari	Syahril	Febrian
1	Faktor kesukaran mempelajari bahasa Arab	Senang belajar bahasa arab	Sulit meng hafal	Sulit mengha fal	Senang belajar bahasa arab	Sulit hafal
2	Manajemen waktu belajar	Tidak	Ada	Ada	Ada	Tidak
3	Minat belajar Bahasa Arab	suka	suka	suka	suka	suka

Hasil wawancara beberapa siswa diatas mengenai aspek afektif (ranah rasa) dalam belajar bahasa Arab maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mereka sulita dalam hal menghafal termasuk kata, ungkapan, maupun kalimat dalam bahasa Arab. Sementara minat mempelajari bahasa arab cukup tinggi melihat dari aspek minat. kemudian disisi lain mereka jarang ada yang mempunyai management waktu

belajar sendiri, kebanyakan dari mereka hanya akan belajar ketika keesokan harinya ada tugas ataupun ulangan harian atau ketika disuruh sama orangtuanya.

c) Psikomotorik (Ranah Karsa)

Pada aspek Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Menurut hasil wawancara beberapa siswa diatas mengenai aspek psikomotorik (ranah karsa) maka dapat disimpulkan bahwa hampir dari mereka tidak ada yang memiliki gangguan kesehatan ataupun gangguan fungsi alat indra, hal itu menunjukkan bahwa aspek psikomotik ini bukan menjadi faktor kesulitan belajar bahasa Arab Siswa. Menurut informan yang bernama Riri kelas 4 “Gangguan. Menurut informan yang bernama Nurul “Gangguan kesehatan sama sekali tidak ada, gangguan alat indra juga tidak. Menurut informan yang bernama Sari kelas 5 “Gangguan kesehatan tidak ada pak, gangguan alat indra.

2) Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

a. Lingkungan Keluarga atau Rumah

Menurut informan yang bernama Fathir kelas 5 “Perhatian orang tua tentang belajar dirumah tidak terlalu menonjol tentang hasil pembelajaran bahasa arab. Yang biasanya mencari tahu tentang belajar bahasa arab itu Ibu, beliau menanyakan tentang “suka tidak belajar bahasa.

Menurut informan yang bernama Inna kelas V “Perhatian orang tua tentang belajar kalau dirumah ya kadang ditanya ada PR apa tidak?, pada keadaan ini orang tua hanya memberi masukan untuk tidak bermain-main saja misalnya main HP sehingga hanya akan mengganggu suasana belajar di sekolah. Sedangkan menurut informan yang bernama Arsyah kelas V “Perhatian orang tua tentang belajar dirumah umumnya adalah mengecek tugas rumah apakah tugas sudah dikerjakan atau belum atau orang tua kadang mau membantu jika ada tugas dari. Lain lagi menurut informan yang bernama Haidir kelas IV “Perhatian orang tua tentang belajar dirumah biasanya sering menemani belajar, sehingga kadang ikut

membantu jika ibu memahami apa yang menjadi tugas dari sekolah khususnya pelajaran bahasa Arab. Tetapi dalam hal pengulangan materi di rumah, maka yang sering membantu adalah kakak. selanjutnya, menurut informan yang bernama Nuri kelas V “Orang tua sering menyuruh untuk mengerjakan tugas walaupun tidak ada yang membantu dalam hal tugas.”

**b. Lingkungan Sekolah**

Menurut informan yang bernama Febriani kelas 5 “Materi yang disampaikan lumayan mudah dipahami sering menggunakan cara yang mudah dimengerti, dicontohkan dan disuruh menghafal kosa kata, kalau media yang sering dipakai yaitu media cetak seperti soal-soal ulangan harian gitu seperti itu biasanya disuruh membuka kamus kalau memang tidak tahu artinya selain bertanya ke teman, kemudian kalau fasilitas sekolah tidak terlalu mendukung, kurang.

Menurut informan yang bernama Inna kelas 4 “Gurunya baik, enak, kalau cara mengajar yang sering digunakan guru dengan menjelaskan di depan kelas, suruh menghafal kosa kata dan media yang sering sering sulit dipahami artinya, selain itu juga susah membacanya. Jika sulit memahami artinya guru biasanya menyuruh membuka kosa kata, tetapi salah satu kesulitan adalah kesulitan dalam menghafalnya, walaupun fasilitas cukup mendukung”.

Faktor-faktor tertentu yang merupakan kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab adalah antara lain :

1. Masalah kebahasaan, kebanyakan dari guru ataupun siswa mereka kesulitan dalam aspek bunyi yang hampir sama atau berdekatan dengan makhraj nya, ada yang tidak sama antara didengar maupun ditulis.
2. Masalah Psikologis, secara psikologis belajar bahasa dilihat dari motivasi, Nababan mengelompokkan motivasi belajar bahasa Arab ada 3 yaitu :
  - a. Motivasi Integratif yaitu belajar bahasa karena ingin hidup ditengah-tengah masyarakat pemilik bahasa itu.
  - b. Motivasi integratif merupakan motivasi sosiologis karena di dasari oleh keinginan hidup secara normal dan selalu eksis di tengah-tengah masyarakatnya. Jika seorang anak

- misalnya bisa berbahasa arab dengan baik, maka akan mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah masyarakatnya sebagai prestise atau kebanggaan.
- c. Motivasi Instrumental yaitu belajar bahasa karena ia sebagai alat untuk mencapai tujuan lain seperti untuk mempelajari agama. Motivasi ini cukup kuat untuk mempengaruhi siswa karena terkait dengan agama seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa belajar bahasa karena ada dalam al-qur'an.
  - d. Mengidentifikasi kelompok sosial, yaitu belajar bahasa karena untuk berkomunikasi didalam masyarakat tertentu. Pada aspek ini seorang siswa belajar bahasa arab karena tujuan komunikatif misalnya ingin melanjutkan pendidikan di pesantren dan lain sebagainya.
3. Masalah tenaga pengajar dan metode pengajarannya, kebanyakan guru bahasa arab mereka mengajar bahasa arab ala indonesia, mereka mengajar bahasa arab dengan menggunakan pengantar bahasa indonesia tapi hal ini tidak dapat dipungkiri karena mereka memang tidak dipersiapkan untuk itu tapi mereka mempunyai kemampuan dan kemauan mengajar bahasa arab meskipun pasif. Ini menjadi salah satu faktor kesulitan mempelajari bahasa arab karena tidak diarahkan untuk mengikuti bahasa arab dengan versi arab tapi lebih kepada versi Indonesia.
  4. Metode yang mereka gunakan adalah metode mengajar dimana mereka mendapat pelajaran dari gurunya dulu yang pada umumnya menggunakan gramatika dan terjemah (tariqoh al-Qawaid wat-tarjamah) seperti gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal, kosa kata tergatung bacaan yang dipilih, kegiatan belajar terdiri dari menghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemah kata tanpa konteks, kemudian penterjemah bacaan-bacaan pendek dan latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja.

Dari gambaran tentang faktor kesulitan belajar bahasa arab di atas, maka penulis memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yaitu :

1. Menyiapkan fasilitas pendukung pembelajaran yang menjadi sarana utama untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, misalnya laboratorium, buku-buku pembelajaran, sound system, media pembelajaran, dan modul pembelajaran bahasa arab.
2. Menghadirkan sumber daya khususnya tenaga pengajar yang *capable* yang berkualifikasi pendidikan bahasa arab atau dari jurusan bahasa arab yang memang menguasai strategi dan metode pembelajaran bahasa arab.
3. Kurikulum dan silabus pembelajaran yang sistematis dan berurutan sehingga materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia siswa yang diajar di kelas.
4. Alokasi waktu pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa arab, misalnya minimal 4-6 JP (jam pelajaran) dalam satu pekan.
5. Menghadirkan strategi dan model pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan perkembangan mental dan lingkungan kekinian siswa yang sarat dengan sistem digital.
6. Menambah wawasan dan keterampilan bagi tenaga pengajar melalui pelatihan, workshop, dan seminar tentang model dan metode pembelajaran bahasa arab yang mutakhir dan terkini. Sehingga hasil belajar yang diharapkan dan indikator keberhasilan dalam pembelajaran bahasa arab dapat dicapai. Dengan demikian sasaran pengembangan pembelajaran bahasa arab di Indonesia dapat diwujudkan.

### 3. Minat

Terdapat 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu:

- 1) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- 3) Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

- 4) Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket minat maka dapat diperoleh gambaran sebagai berikut :

a) Hasrat Untuk Nilai Mata Pelajaran

Pada aspek minat siswa bervariasi dalam belajar bahasa dan ternyata faktor minat ini secara signifikan mempengaruhi hasil belajar. Menurut informan yang bernama Nurul Inayah kelas 4 MIN 2 Sinjai mengatakan bahwa “Saya berminat karena ingin sekali pintar berbahasa arab. Sehingga menjadi unsur yang membantu daya serap siswa di dalam menangkap pembelajaran dengan baik. Dari observasi yang dilakukan ditemukan pula bahwa siswa cukup senang dan responsif mengikuti pembelajaran bahasa arab di kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga hal yang perlu terus dilakukan adalah mendorong minat dengan terus pula memperbaiki metode dan strategi yang tepat untuk membantu siswa dalam menghafal unsur-unsur sederhana misalnya kata dan kalimat pendek.

Sedangkan informan lainnya Fauziah siswa kelas V mengatakan bahwa “saya berminat supaya kita pintar untuk belajar bahasa arab, berbicara bahasa arab kepada orang yang berbahasa dan mengajari adik-adik kita ” selain itu, tambahnya karena bahasa arab menyenangkan karena bagi saya dan akan bersungguh-sungguh belajar bahasa arab supaya orang tua kami bisa senang kalau anaknya pintar berbahasa arab.” Untuk itu, hal yang perlu dilakukan adalah mendorong siswa belajar secara optimal dengan terus memperbaiki sumber dan metode belajar yang semakin baik.

b) Hasrat Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Pribadi

Pada aspek minat siswa bervariasi dalam belajar bahasa dan ternyata faktor minat ini secara signifikan mempengaruhi hasil belajar. Menurut informan yang bernama Nurul Inayah kelas 4 MIN 2 Sinjai mengatakan bahwa “Saya berminat karena bahasa arab sangat menyenangkan. Jika seorang siswa menganggap suatu materi atau mata pelajaran menyenangkan baginya, maka siswa tersebut akan secara konsisten akan mengikuti pembelajaran dengan penerimaan dan daya serap yang baik. Karena ketertarikan



didorong oleh rasa senang, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan seperti Inaya di atas tadi. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang senang akan pembelajaran bahasa arab biasanya akan antusias untuk tekun mempelajari bahasa arab.

Melihat adanya kecenderungan akan minat siswa yang cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar maka menurut peneliti beberapa aspek yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai indikator minat pembelajaran adalah :

- a. Mengembangkan metode interaktif dengan siswa dalam proses pembelajaran, dimana jika siswa mengalami kesulitan maka guru harus tampil terdepan sebagai pengarah dan pembimbing untuk kesuksesan pembelajaran siswa di kelas.
- b. Tetap menerapkan PAKEM yakni Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan. Sehingga guru memiliki daya tarik dari sisi pelayanan pembelajaran di tengah-tengah siswanya.
- c. Menghadirkan sumber-sumber belajar yang menarik dan inovatif sesuai dengan kemampuan dan daya serap siswa.
- d. Menjalin kerjasama dengan para orang tua untuk senantiasa menyampaikan akan pentingnya bahasa arab dipelajari sebagai bahasa al-qur'an dan juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

#### 4. Hasil Belajar

Ada komponen pokok yang harus tampak dalam rumusan indikator hasil belajar seperti yang digambarkan dalam pertanyaan berikut:

- a. Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar itu.
- b. Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai itu.
- c. Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan.
- d. Seberapa jauh hasil belajar itu bisa diperoleh.

##### 1) Pencapaian Hasil Belajar

Dari pembahasan hasil penelitian dimana melihat pengaruh kesulitan dan minat terhadap hasil belajar, maka pencapaian hasil belajar ternyata lebih dominan dipengaruhi

oleh faktor minat. Artinya bahwa semakin besar faktor dorongan, motivasi dan interest seorang siswa dalam belajar maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan faktor minat sangat mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, sebagai solusi peningkatan hasil belajar bahasa arab bagi siswa MIN 2 Sinjai diberikan beberapa masukan yaitu :

- 2) Memberi motivasi dan stimulan kepada siswa akan pentingnya mempelajari bahasa arab disamping bahasa asing lainnya.
- 3) Kurikulum dan silabus pembelajaran terus diupayakan perbaikan yang diikuti dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang mutakhir sehingga membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar secara lebih serius terhadap pembelajaran bahasa arab.
- 4) Materi dari silabus yang ada dikembangkan secara inovatif menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa untuk menerima materi pembelajaran secara mudah dan efisien.
- 5) Mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik.
- 6) Mendekatkan materi ajar pada aspek yang melekat pada diri siswa, atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan aktivitas mereka dalam kehidupan nyata.
- 7) Mengembangkan sumber-sumber belajar misalnya buku, modul dan LKS secara berkelanjutan, dengan harapan memberi stimulan yang tepat kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif. Dan yang lebih utama adalah pada aspek keterampilan yaitu siswa dapat menerapkan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Melakukan evaluasi dan feedback terhadap pencapaian pembelajaran secara berkelanjutan, artinya seluruh proses, pelaksanaan, dan nilai pembelajaran terpantau secara periodik. Sehingga dapat mengetahui dan mengukur hasil pembelajaran bahasa arab khususnya pada siswa MIN 2 Sinjai.

9) Membangun komunitas bahasa arab di sekolah sejak dini.

a). Keterampilan Bahasa Arab

Hasil belajar yang utama diharapkan melalui pembelajaran bahasa arab ini adalah tentunya keterampilan atau kecakapan dalam berbahasa arab. Pada bentuk pendidikan dasar, bentuk keterampilan yang ingin dicapai adalah :

- 1) Memahami aspek-aspek dasar bahasa arab, misalnya aspek bunyi, kosa kata dan bentuk kata.
- 2) Ungkapan-ungkapan sederhana (kalimat-kalimat pendek)
- 3) Penulisan ejaan bahasa arab.

b). Prestasi Belajar Bahasa Arab

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dengan ukuran prestasi belajar, maka aspek mendasar yang perlu dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di kelas selama penelitian adalah a) mengatasi kesulitan belajar dan b) menumbuh kembangkan minat belajar kepada siswa. Jika aspek kesulitan belajar dapat diatasi khususnya tentang membaca dan menghafal kata atau bentuk kata, maka prestasi belajar juga dapat dicapai. Begitu juga dengan aspek minat, dimana jika seorang guru senantiasa memotivasi dan mendorong siswa untuk terus meningkatkan interes mereka dalam mempelajari bahasa arab, maka secara tidak langsung pula akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa pada MIN 2 Sinjai. Sehingga hasil penelitian ini setidaknya menjadi sumber rujukan bagi guru dalam melakukan perbaikan kedepannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh kesulitan dan minat terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kesulitan belajar tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada siswa MIN 2 Sinjai. Hal ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis Untuk variabel Kesulitan (X1) ditemukan nilai  $b_1 = 0,368$  dengan  $t = 1,885$  dan  $Sig. = 0,069$ . Oleh karena nilai  $sig. > 0,05$  maka  $H_0 (\beta_1 = 0)$  diterima yang artinya variabel kesulitan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar jika minat belajar dikendalikan/dikontrol. 2) Untuk variabel minat belajar (X2) ditemukan nilai  $b_2 = 1,179$  dengan  $t = 2,448$  dan  $Sig. = 0,020$ .

Oleh karena nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ( $\beta_2 = 0$ ) ditolak yang artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar jika variabel kesulitan belajar dikendalikan/dikontrol. Sehingga dapat diketahui bahwa : Nilai sig  $X_1$   $0,069 > 0,05$ , maka  $H_{01}$  diterima artinya kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MIN 2 Sinjai, sedangkan Nilai sig  $X_2$   $0,020 < 0,05$  maka  $H_{02}$  ditolak artinya minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MIN 2 Sinjai.

3) Kesulitan belajar umumnya dipengaruhi oleh faktor internal (kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. 4) Minat belajar dipengaruhi oleh faktor (a) hasrat untuk mencapai nilai belajar yang maksimal dan (b) untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Dan 5) Hasil belajar diukur pada tiga aspek yaitu tercapainya hasil belajar, keterampilan berbahasa Arab, dan prestasi hasil belajar. Siswa sangat utama terdorong untuk pencapaian hasil belajar yang baik, namun hal itu diikuti dengan keinginan untuk dapat menerapkan bahasa arab dan pergaulan sehari-hari, serta yang paling utama adalah pencapaian nilai maksimal sebagai prestasi belajar dalam mempelajari bahasa arab di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul 'Alim Ibrahim. 1961. Al-Muwajjihul Fanny Li Mudarrisi al-Lughah alArabiyah Kairo; Dar al-Ma'arif.
- Ahmadi, Abu. 1998. Didaktik Metodik. Cet.II; Semarang: CV. Toha Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta. Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB). Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Loekmono. 2005. Belajar Bagaimana Belajar. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Maryaeni. 1994. Metode Penelitian Kebudayaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, dari Qualitative Data Analysis. Cet 1. Jakarta: UI press.
- Mu'in, Abdul. 2020. Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Nobel Qur'an "dikutip dari <http://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp> diakses pada tanggal 3 April 2020.

Seminar Nasional Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. 2017. HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 1995

Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali press. 2013.